

Potret kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Desa Banaran tahun 2024

Bunga Mar'atus Sholikhah*, Amama Yuniana Nurul Mustafidah
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: Bungamaratus9@gmail.com)

Abstract

Hypertension treatment takes a long time, so patient compliance during treatment is one of the basic things to do. This study aims to determine the relationship between gender and compliance with taking antihypertensive medication in hypertension sufferers in Banaran village, Geger subdistrict, Madiun district. This research method is an analytical-observational study with a cross-sectional design. This research was conducted in Banaran village and was carried out on 27-28 June 2024. The population of hypertension sufferers in Banaran village was 130, with a sample of 98, and the sampling technique was random sampling. The data analysis used is univariate and bivariate. Data processing used the Chi-Square statistical test with a significance level of 95% (0.05). The research results showed that there was no relationship between gender and compliance with taking antihypertensive medication in hypertension sufferers in Banaran village. Health facilities or related parties can provide education to hypertension sufferers in the local area so that awareness of paying more attention to health by taking medication for hypertension sufferers increases.

Keywords: Sufferers, Hypertension, Medication, Compliance.

Abstrak

Pengobatan hipertensi memerlukan waktu yang lama sehingga kepatuhan individu ketika menjalani pengobatan menjadi salah satu hal yang mendasar untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa Banaran dan waktu pelaksanaannya pada bulan 27-28 Juni 2024. Populasi penderita hipertensi di desa Banaran ada 130 orang dengan sampel 98 orang dan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Pengolahan data yang digunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95% (0,05). Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di desa Banaran. Bagi fasilitas kesehatan atau pihak terkait dapat menggetarkan edukasi kepada penderita hipertensi di daerah setempat agar kesadaran untuk lebih memperhatikan kesehatan dengan meminum obat pada penderita hipertensi meningkat.

Kata kunci: Penderita, Hipertensi, Obat, Kepatuhan.

How to cite: Sholikhah, B. M., & Mustafidah, A. Y. N. (2025). Potret kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Desa Banaran tahun 2024. *Journal of Health and Therapy*, 4(2), 25–33. <https://doi.org/10.53088/jht.v4i2.2433>



1. Pendahuluan

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular adalah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia saat ini. Hal ini dikarenakan munculnya PTM secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Data yang dikeluarkan oleh WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke.

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg, dan peningkatan tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah, baik faktor yang dapat diubah maupun tidak. Salah satu faktor yang dapat diubah adalah gaya hidup (*life style*), dimana gaya hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya akan suatu penyakit. Dan faktor yang tidak dapat diubah adalah genetik.

Hipertensi dijuluki sebagai Silent Killer atau sesuatu yang secara diam-diam dapat menyebabkan kematian mendadak para penderitanya. Kematian terjadi akibat dari dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Oleh sebab itu, penderita berusaha melakukan kepatuhan mendisiplinkan diri terhadap makanan maupun gaya hidupnya. Penyakit hipertensi juga merupakan the silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Setiyaningrum et al., 2025). Maka dari itu banyak dari penderita hipertensi mengalami kematian secara mendadak karena kurangnya kepatuhan menjaga pola makan maupun memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Pratama, 2016). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang salah satunya Indonesia (Pratama, 2016).

Menurut Kemenkes RI (2018), prevalensi hipertensi pada umur > 18 tahun didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan yang minum obat hipertensi sebesar 9,5%. Sehingga terdapat 0,1% penduduk yang tidak pernah didiagnosis

hipertensi oleh tenaga kesehatan tetapi minum obat hipertensi. Prevelensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia >18 tahun sebesar 34,11% prevelensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, Jawa Barat sebesar 39,60% Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun prevalensi hipertensi yang terjadi di Bali sebesar 29,97%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sastrini (2023) yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasundan Samarinda" menemukan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang baik tentang hipertensi sebesar 67,3%. Penelitian Hadiyati & Sari (2022) yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Antapani Kidul Mengenai Pencegahan dan Komplikasi Hipertensi" dengan hasil penelitian pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dalam kategori baik (77,6%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eroliza et al. (2025) di Kota Palembang didapatkan hasil berdasarkan responden tingkat pengetahuan masyarakat yang baik tentang hipertensi hanya sebesar 17%. Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Kualitas Hidup" menyatakan bahwa dari 328 penderita hipertensi di Puskesmas Pajang, dengan rata-rata kunjungan satu hari 1213 pasien setelah diwawancarai penderita hipertensi menggambarkan bahwa mereka pada umumnya belum mengetahui makna hipertensi, tanda dan gejala, termasuk pengobatan dan penanganan hipertensi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2024". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Banaran Tahun 2024. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin, mengetahui tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran, serta menelaah keterkaitan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Desa Banaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dan desain *cross sectional*. Desain ini digunakan untuk mengetahui gambaran serta menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner dan pengukuran tekanan darah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, dengan fokus pada penderita hipertensi yang terdaftar di Posyandu Lansia Sri Tanjung 1, Sri Tanjung 2, dan Polindes Desa Banaran.

Populasi penelitian meliputi seluruh penderita hipertensi di wilayah tersebut sebanyak 130 orang. Sampel penelitian diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan

tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden. Pemilihan sampel dilakukan secara acak menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk memastikan keterwakilan populasi. Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama, yaitu kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) untuk mengukur kepatuhan minum obat, serta tensimeter untuk mengukur tekanan darah responden.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden dan pengisian kuesioner, serta pencatatan hasil pengukuran tekanan darah. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kejadian hipertensi. Hasil analisis dinyatakan memiliki hubungan apabila nilai p-value $< 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Uji Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	24	24,5
Perempuan	74	75,5

Pada Tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan proporsi menunjukkan bahwa dari 98 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 responden (75,5 %) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (24,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
47-59	23	23,5%
60-70	53	54,1
71-85	22	22,4

Pada Tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur terdapat perbedaan proporsi menunjukkan bahwa dari 98 responden yang berusia 47-59 tahun sebanyak 23 responden (23,5%), yang berusia 60-70 tahun sebanyak 53 responden (54,1%), dan yang berusia 71-85 tahun sebanyak 22 responden (22,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak pernah sekolah	0	0,0
Tamat SD	69	70,4
Tamat SMP	22	22,4
Tamat SMA	5	5,1
Perguruan Tinggi	2	2,1

Pada Tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan lebih banyak penderita hipertensi yang pendidikannya sampai Tamat SD yaitu sebanyak 69 responden (70,4%) berbanding dengan tingkat pendidikan > SMA yaitu sebanyak 5 responden (5,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Swasta	19	19,4
PNS	1	1,0
Polisi/TNI	0	0,0
Petani	24	24,5
Lainnya (tidak bekerja)	54	55,1

Pada Tabel 4 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan terdapat perbedaan proporsi yang menunjukkan bahwa dari 98 responden lebih banyak penderita hipertensi yang tidak memiliki pekerjaan dengan jumlah 54 responden (55,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	53	54,0
Tidak Patuh	45	46,0

Pada Tabel 5. distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan minum obat terdapat 45 responden (46%) yang tidak patuh minum obat dan sebanyak 53 responden (54%) yang patuh minum obat.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik yang digunakan yaitu uji chi-square dengan tingkat kepercayaan (CI: 95%). Berikut adalah hasil analisis bivariat penelitian menggunakan aplikasi pengolahan data analisis SPSS 25.0

Tabel 6. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi

Jenis Kelamin	Kepatuhan				Jumlah		Nilai P
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Laki-laki	13	13,40%	11	11,20%	24	24,60%	0,351
Perempuan	32	32,60%	42	42,80%	74	75,40%	

Tabel 6 menunjukkan berdasarkan jenis kelamin, proporsi penderita perempuan yang patuh lebih banyak 42 penderita (42,8%) dibandingkan laki-laki yaitu 11 penderita (11,2%). Hasil analisis uji chi-square hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat antihipertensi menunjukkan bahwa nilai $p = 0,351 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

3.2. Pembahasan

Jenis Kelamin pada Penderita Hipertensi di Desa Banaran

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa pria memiliki prevalensi lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan dengan wanita (Tirtasari & Kodim, 2019). Tetapi apabila pada lansia wanita memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami hipertensi daripada pria, hal ini dikarenakan menurunnya hormon estrogen yang membantu dalam memberikan perlindungan terhadap penyakit jantung dan pembuluh darah serta tekanan darah tinggi pada wanita (Wardani, 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dari 98 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sehingga dapat dimungkinkan bahwa salah satu faktor risiko dari penyakit hipertensi adalah jenis kelamin sesuai dengan teori yang sudah ada. Dilihat dari distribusi frekuensi responden berdasarkan umur sebagian besar responden memiliki umur 60-70 tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden termasuk lansia. Sehingga penderita hipertensi pada perempuan memiliki jumlah yang lebih besar daripada laki-laki.

Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Desa Banaran

Kepatuhan merupakan suatu perilaku menaati saran dan prosedur dari seorang dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya didahului dengan konsultasi (Kusuma et al., 2024). Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan hipertensi diantaranya yaitu mengenai persepsi dan perilaku pasien terkait penyakitnya, interaksi pasien dengan dokter, kebijakan dan praktek pengobatan yang dibuat oleh pihak yang berwenang, serta intervensi untuk melakukan kepatuhan dalam minum obat dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di desa Banaran sudah cukup baik hal ini dikarenakan adanya sikap dan harapan yang baik dari pasien dalam menjaga kesehatannya. Serta mereka juga memiliki keyakinan bahwa minum obat antihipertensi akan bermanfaat dalam mengatur tekanan darah dalam tubuh. Kebanyakan dari responden memang berumur lanjut tetapi kesadaran mereka akan pentingnya minum obat sangat tinggi sehingga persentase kepatuhan minum obat antihipertensi dapat dikatakan baik. Memang ada beberapa yang masih kurang dalam tingkat kepatuhan minum obat hal ini dikarenakan pengetahuan mereka yang kurang terhadap penyakit yang diderita dan juga bagaimana penanganan yang baik dari penyakit tersebut khususnya dalam hal ini adalah hipertensi sehingga tidak tahan itu membuat mereka tidak mengonsumsi obat secara rutin. Selain itu faktor pribadi seperti kesadaran yang rendah akan menimbulkan perilaku pasien yang buruk dalam hal ini yaitu dalam perilaku minum obat karena obat antihipertensi harus diminum secara teratur, terkadang dari pasien hipertensi akan merasa bosan dan juga jenuh akan hal itu sehingga perilaku itu tidak bisa berjalan secara rutin dan terus-menerus.

Hubungan antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Desa Banaran

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa rata-rata laki-laki tidak patuh minum obat pada penderita hipertensi ada 11 responden (11,2%). Sedangkan pada jenis kelamin perempuan diketahui bahwa mayoritas perempuan memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam meminum obat antihipertensi pada penderita hipertensi. Perilaku kesehatan yang ditunjukkan antara responden laki-laki dan perempuan ketika mengonsumsi obat antihipertensi menunjukkan bahwa responden perempuan akan lebih patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Pada umumnya perempuan lebih memperhatikan akan kondisi kesehatannya, sedangkan laki-laki sering kali tidak peduli dengan kesehatan dan meremehkan kondisi tubuh mereka, walaupun sudah terkena penyakit tertentu tapi mereka masih enggan untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur (Agustine, et al., 2023).

Dari hasil analisis uji Chi-Square antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat antihipertensi menunjukkan bahwa nilai $p = 0,351 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Tetapi secara hasil memang menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Namun prevalensi perempuan yang memiliki tingkat kepatuhan kurang atau tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi juga cukup tinggi bahkan lebih tinggi dari mereka atau responden yang berjenis kelamin laki-laki. Sehingga hasil ujian dihasilkan menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di desa Banaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Banaran, diketahui bahwa sebagian besar penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan. Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi tergolong baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Banaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait, seperti tenaga kesehatan dan pemerintah daerah, untuk menyusun strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan serta pengendalian hipertensi di masyarakat.

Referensi

Aditya, N.R. & Mustofa, S. (2023). Hipertensi: Gambaran Umum. *Majority*. 11(2):128-38. <https://dx.doi.org/10.59042/mj.v11i2.165>

- Agustine, F. E., Idris, H., & Misnaniarti, M. (2023). Determinan yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan pada Penderita Hipertensi: Studi Literatur. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(3), e1332. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1332>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2018*. Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-2019/>
- Efroliza, E., Fitriani, D., Kurniati, D. A., Damayanti, E. S., Natasa, E., Amanda, N. D., Wati, N., Hidayat, T., Novianti, T. W., Larassati, T., & Randa, Y. O. (2025). Penyuluhan Kesehatan tentang Hipertensi dan Senam Hipertensi pada Masyarakat di Kota Palembang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 5(4), 138–142. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i4.952>
- Hadiyati, L., & Puspa Sari, F. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Antapani Kidul Mengenai Pencegahan dan Komplikasi Hipertensi. *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 137-142. <https://doi.org/10.38037/jsm.v16i1.274>
- Kemendes, RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia2018.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, F. H., Firdaus, A. D., & Kurniawan, A. S. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(4), 95-103. <https://doi.org/10.30651/jkm.v9i4.23844>
- Machfoedz, I. (2007). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Fitramaya
- Musakkar, & Djafar, T. (2021). *Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi* (H. Aulia (ed.)). CV. Pena Persada.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). (2021). *Panduan Umum Praktik Klinis Penyakit Paru dan Pernapasan*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Purnamasari, E. F., & Meutia, R. (2023). Hubungan Sikap Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Advent Medan. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 541-549. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18581>
- Sari, F. N., & Sastrini, Y. E. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasundan Samarinda. *Caritas Et Fraternitas: Jurnal Kesehatan*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.52841/cefjk.v2i1.362>
- Sari, Y.N.I. (2022). *Berdamai Dengan Hipertensi*. Bumi Medika.

- Setiyaningrum, I. D., Haswan, D., Novianti, A. P., & Muna, S. A. (2025). Edukasi Hipertensi Kepada Pasien Lansia Puskesmas Leyangan di Desa Kalirejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 5186–5195. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7214>
- Tirtasari, S., & Kodim, N. (2019). Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 395-402. <https://doi.org/10.24912/tmj.v1i2.3851>
- Wardani, F. K., Wulan, M., & Aisyah, S. (2023). The effect of carrot juice consumption on changes in blood pressure of the mother of menopause in patients with hypertension in the clinic Pratama Hanum Medan. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(5), 1–8. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i5-si.329>
- WHO. (2018). *World Health Statistics 2018: Monitoring Health For the SDGs, Sustainable Development Goals*. World Health Organization.
- Wulandari, E., & Supratman, S. K. M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Kualitas Hidup. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.